

Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah

Hestika¹, Nursaid², Bunga Febrimora Hendri³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP YDB Lubuk Alung^{1,2,3}

*E-mail: hestika156@gmail.com

Abstract

There are three purposes of this research. First, describe the skills of producing lecture texts for class XI students of SMA Negeri 2 Pariaman before applying the Problem Based Learning (PBL) Model with Audio Visual Media Assistance. Second, describe the skills of producing lecture texts for class XI students of SMA Negeri 2 Pariaman after applying the Problem Based Learning (PBL) Model with Audio Visual Media Assistance. Third, analyze the effect of applying the Problem Based Learning (PBL) Model with Audio Visual Media Assistance on the skills of producing lecture texts for class XI students of SMA Negeri 2 Pariaman. This type of research is quantitative research. The research method applied is descriptive analysis method. The procedures of this research are: (1) pretest, (2) treatment, and (3) posttest. The population in this study were students of class XI SMA Negeri 2 Pariaman who were registered in the 2018/2019 school year as many as 258 students. The sample in this study were students of class XI IPA-5, totaling 30 students. Based on the results of data analysis found. First, the skills of producing lecture texts for class XI IPA-5 students of SMA Negeri 2 Pariaman before the implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model with Audio Visual Media Assistance were in almost sufficient qualifications (55,57). Second, the skills of producing lecture texts for class XI IPA-5 students of SMA Negeri 2 Pariaman after the implementation of the Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Audio Visual Media are in good qualifications (77,97). Third, there is an effect of applying the Problem Based Learning (PBL) Model Assisted by Audio Visual Media on the skills of producing lecture texts for class XI IPA-5 students of SMA Negeri 2 Pariaman after the t-test at level 0.95, obtained $t_{count} > t_{table}$ or $5.68 > 1.70$.

Keywords: Influence, Problem Based Learning model assisted by Audio Visual Media, and the skills of producing lecture texts



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum terbaru yang diterapkan pada saat ini sebagai pengganti kurikulum sebelumnya (KTSP). Kurikulum 2013 berisi Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang harus dicapai oleh siswa pada setiap pembelajaran. Pembelajaran yang wajib dicapai siswa adalah Bahasa Indonesia melalui aspek keterampilan siswa terhadap pembelajaran berbasis teks. Salah satunya adalah keterampilan memproduksi teks ceramah.

Keterampilan memproduksi teks ceramah merupakan sebuah pembelajaran yang terdapat pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI semester I, yang telah tercantum dalam silabus Kurikulum 2013 dan terlihat pada Kompetensi Inti (KI) 4 "Mengolah, menalar dan menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang

dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan”, dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.6 “Mengkonstruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat”. Kompetensi Dasar (KD) 4.6 telah dilaksanakan pembelajarannya, dan nilai yang diperoleh siswa masih berada di bawah KKM (75), yaitu 50. Nilai tersebut diperoleh karena siswa tidak terampil mengembangkan struktur teks ceramah dengan baik dan siswa tidak terampil mengembangkan kejelasan isi teks ceramah yang mengacu kepada struktur teks ceramah tersebut.

Penyebab rendahnya nilai siswa di atas, peneliti melakukan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Pariaman pada bulan Januari 2019. Berdasarkan hasil pengembangan wawancara, diperoleh informasi sebagai berikut ini. Pertama, siswa belum terampil memperlihatkan struktur yang membangun teks ceramah dengan lengkap (pembukaan, isi, dan penutup). Kedua, siswa masih kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam teks ceramah berupa materi inti yang akan dituliskan. Ketiga, siswa jarang diberikan praktik keterampilan menulis. Keempat, guru belum pernah menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. Solusi untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual.

Tujuan penelitian ini sebagai berikut; (1) Mendeskripsikan keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. (2) Mendeskripsikan keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. (3) Menganalisis pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual terhadap keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual.

Langkah-langkah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media audio visual terhadap keterampilan memproduksi teks ceramah, sebagai berikut ini. Pertama, orientasi siswa pada masalah. Kedua, mengorganisasikan siswa pada masalah. Ketiga, membimbing penyelidikan individu dan kelompok. Keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Indikator pengukuran dalam memproduksi teks ceramah, sebagai berikut: (1) siswa terampil dalam mengembangkan struktur teks ceramah, (2) siswa terampil dalam mengembangkan kejelasan isi teks ceramah, dan (3) siswa terampil dalam memperhatikan ketepatan struktur kalimat teks ceramah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Depdiknas. 2013, 65) ceramah adalah pidato oleh seseorang dihadapan banyak pendengar mengenai suatu hal atau pengetahuan. Ceramah juga berarti penuturan bahan pembelajaran secara lisan. Secara umum ceramah mempunyai pengertian tentang suatu kegiatan berbicara di depan umum dalam situasi tertentu untuk tujuan tertentu.

(Kemendikbud 2017, 79–80) menjelaskan bahwa, struktur teks ceramah tidak jauh berbeda dengan pidato. Lebih jelasnya, struktur teks ceramah sebagai berikut ini. (1) Pembukaan, berisi salam pembuka, sapaan, menanyakan keadaan, ucapan syukur, ucapan terimakasih atau kesepakatan penceramah berbicara kepada pendengar, dan harapan. (2) Isi. (a) Pengantar menuju materi ceramah berisi penyampaian judul ceramah tema materi yang akan dibahas, dan pentingnya materi tersebut. Penceramah juga dapat menyampaikan metode ceramah, kapan pendengar boleh mengajukan pertanyaan dan bagaimana prosedur penyampaian pertanyaan. (b) Materi inti, berisi penyampaian isi materi ceramah dengan uraian secara lengkap dan jelas. (3) Penutup ceramah, berisi simpulan, ucapan terima kasih, permohonan maaf kepada pendengar, dan salam penutup. Simpulan ceramah berisi ringkasan atau garis besar isi ceramah yang disampaikan agar pendengar memperoleh pemahaman tentang materi ceramah tersebut.

(Manaf 2009, 11) membedakan kalimat menjadi bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam bahasa lisan, kalimat adalah satuan bahasa yang mempunyai ciri sebagai berikut: (1) satuan bahasa yang terbentuk atas gabungan kata dengan kata, gabungan kata dengan frasa, atau gabungan frasa dengan

frasa, yang minimal berupa sebuah klausa bebas yang minimal mengandung satu subjek dan predikat, baik unsur fungsi itu eksplisit maupun implisit; (2) satuan bahasa itu didahului oleh suatu kesenyapan awal, diselingi atau tidak diselingi oleh kesenyapan antara dan diakhiri dengan kesenyapan akhir yang berupa intonasi final, yaitu intonasi berita, tanya, intonasi perintah, dan intonasi kagum.

(Hanafiah and Suhana 2009, 77), Discovery merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Syah (dalam Kemendikbud 2013) dalam mengaplikasikan model Problem Based Learning di kelas, ada beberapa prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum sebagai berikut: (1) orientasi siswa pada masalah. (2) Mengorganisasikan siswa pada masalah. (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok.. (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Menurut (Arsyad 2009, 9), media audio visual merupakan salah satu media pembelajaran yang menggunakan indra ganda, yaitu indra pendengaran dan penglihatan yang akan memberikan keuntungan bagi siswa, sebab siswa lebih banyak belajar dari pada jika materi pelajaran disajikan dengan stimulasi pandangan saja atau dengar saja. fungsi media audio visual yaitu: (a) dapat mengembangkan suatu bentuk pengetahuan serta keterampilan dalam mendengar dan mengevaluasi apa yang telah didengar, (b) dapat mengatur dan mempersiapkan diskusi atau debat dengan mengungkapkan pendapat-pendapat para ahli yang berada jauh dari lokasi, (c) menjadikan model yang akan ditiru oleh siswa, dan (d) menyiapkan variasi yang menarik dan perubahan-perubahan tingkat kecepatan belajar mengenai suatu pokok bahasan atau sesuatu masalah.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Mereproduksi Teks Ceramah Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut (Arikunto 2013, 27) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif analitis. Menurut (Sugiyono 2009, 80) penelitian deskriptif analitis dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain penelitian ini adalah one group, pre test, pos test design yaitu dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan kelas (pre test) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post test). Prosedur dalam penelitian ini ada tiga tahap, (1) pretes, (2) perlakuan, dan (3) postest. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman yang terdiri atas 10 kelas, dengan jumlah siswa 258. Sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPA-5, dengan jumlah siswa 30 orang.

Variabel penelitian ini adalah keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA 5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes ini digunakan untuk menilai keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah diterapkan model Problem Based Learning berbantuan Audio Visual. Teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut ini. Pertama, melakukan pretest. Kedua, menerapkan

model Problem Based Learning berbantuan Audio Visual, lalu memberikan latihan menulis kembali teks ceramah. Ketiga, mengadakan posttest.

Langkah-langkah dalam prosedur penganalisisan data adalah sebagai berikut ini. Pertama, Penyeleksian Data. Kedua, Penskoran Data. Penskoran dilakukan dengan cara memberikan nilai yang sudah ditentukan pada lembar penilaian. Ketiga, Pengubahan Skor Menjadi Nilai. Rumus yang digunakan sebagai berikut ini.

$$N = \frac{SM}{ST} \times S \text{ max}$$

Keempat, Pendistribusian Frekuensi Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah. Tahap pendistribusian ditulis dengan menggunakan format. Kelima, Penentuan Nilai Rata-rata Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah. Rumus yang digunakan sebagai berikut ini.

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keenam, Pengklasifikasian Nilai. Nilai yang telah diperoleh pada langkah sebelumnya dimasukkan ke dalam tabel klasifikasi berdasarkan frekuensi skala sepuluh. Ketujuh, Penggambaran Diagram Batang. Data digambarkan pada diagram batang keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Pariaman sebelum dan sesudah penerapan model Problem Based Learning berbantuan media Audio Visual. Kedelapan, Pengujian Prasyarat Analisis Data. (1) Uji Normalitas Data. Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah sampel berasal dari populasi yang terdistribusi normal dan tidak normal. Dalam uji normalitas data maka digunakan uji liliofors. (2) Uji Homogenitas Data. Uji homogenitas data variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel, apakah mempunyai variasi yang homogen atau tidak homogen. Untuk mengujinya dilakukan uji F. Dalam hal ini akan diuji $H_0: \alpha 1$. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis ini menurut (Sudjana 2005, 250) adalah :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Kesembilan, Pengujian Hipotesis. Untuk menentukan apakah perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelompok sampel tersebut, dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hipotesis dilakukan uji satu arah dengan hipotesis statistik adalah $H_0: \mu 1 = \mu 2$ dimana $\mu 1$ merupakan rata-rata hasil belajar kelas sesudah diterapkan teknik dan $\mu 2$ adalah rata-rata dari kelas sebelum diterapkan model Discovery Learning berbantuan media Audio Visual. Rumus untuk pengujian hipotesis sebagai berikut ini.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{N_1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{N_2}\right)}}$$

Sebelum menggunakan rumus t di atas, perlu dicari simpang baku gabungan/taksiran varian (S_2^2) dengan menggunakan rumus berikut ini.

$$s^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N_1} + \sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N_2}}{(N_1 + N_2) - 2}$$

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pariaman selama dua minggu. Data penelitian ini dikumpulkan mulai tanggal 3 September 2018 untuk pengumpulan data pretest, tanggal 5 Januari 2019 untuk perlakuan (penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual),

dan tanggal 10 Januari 2019 untuk pengumpulan data posttest dengan sampel 30 orang siswa kelas XI IPA-5.

Data penelitian ini adalah skor tes keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. Skor keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual. Data pengaruh penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman.

Dalam mendeskripsikan data terlihat tiga pokok bahasan yang diuraikan, yaitu deskripsi data skor tes keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum, deskripsi skor tes keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum, dan deskripsi pengaruh penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman.

1. Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum Diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Secara Umum

Deskripsi hasil tes memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual adalah sebagai berikut ini. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 10 dan skor terendah yang diperoleh siswa adalah 4,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 83,3 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 37,5. Nilai rata-rata teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman adalah 55,57.

2. Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah Diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Secara Umum

Deskripsi hasil tes memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum, diperoleh data skor tes sebagai berikut ini. Skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 11 dan skor terendah adalah 7,5. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 91,67 dan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 62,5. Nilai rata-rata teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman adalah 77,97.

3. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Memproduksi Teks Ceramah Siswa Kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman Secara Umum

Nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum adalah 55,57 dan nilai rata-rata keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum adalah 77,97. Berdasarkan perbedaan hasil di atas, penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual sangat berpengaruh terhadap keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman

Kesimpulan

Pertama, keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sebelum diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum berada pada kualifikasi hampir cukup dengan pemerolehan nilai rata-rata 55,57.

Kedua, keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman sesudah diterapkan Model Problem Learning Berbantuan Media Audio Visual secara umum berada pada kualifikasi baik dengan pemerolehan nilai rata-rata 77,97.

Ketiga, setelah dilakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran menggunakan uji-t diperoleh thitung sebesar 6,85 dan ttabel sebesar 1,70 pada P 0,95. Perbandingan antara thitung dengan ttabel menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel. Hal ini berarti hipotesis (H1), terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual dalam keterampilan memproduksi teks ceramah siswa kelas XI IPA-5 SMA Negeri 2 Pariaman, hipotesis (H1) diterima.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Nursaid, M.Pd, dan Pembimbing II Bunga Febrimora Hendri, M.Pd

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Hanafiah, N, and C Suhana. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kemendikbud. 2013. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs Kelas VIII (Buku Guru)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- — —. 2017. *"Bahasa Indonesia " Buku Siswa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2009. *"Semantik" Teori Dan Terapannya Dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.